

BAB III

INTERPRETASI KHALAYAK TERHADAP BERITA-BERITA PARTAI

NASDEM DI *METRO TV*

Bab ini akan menguraikan temuan penelitian mengenai interpretasi khalayak terhadap berita Partai Nasdem di *Metro TV*. Adapun hasil penelitian tersebut merupakan hasil wawancara mendalam dengan lima informan. Dalam memahami pengalaman informan dalam memaknai berita Partai Nasdem di *Metro TV* ini, mengacu pada tiga pokok tema, yakni : sub tema pertama perilaku informan dalam mengkonsumsi media, sub tema yang kedua tentang deskripsi mengenai interpretasi khalayak terhadap partai politik di Indonesia, serta sub tema yang ketiga adalah tentang interpretasi khalayak terhadap berita Partai Nasdem.

Pada tema-tema pokok yang sudah dikelompokkan oleh peneliti tersebut akan dimasukkan data penelitian hasil wawancara dengan informan, guna mengungkapkan dan memperjelas bagaimana pengetahuan dan pengalaman informan terkait partai politik bagi masing-masing informan, selain itu tanggapan informan tentang pengaruh partai politik disekitarnya. Selanjutnya pada deskripsi pengetahuan dan pengalaman informan terkait berita Partai Nasdem terdiri dari beberapa bagian yang diuraikan oleh peneliti.

3.1. Identitas Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang, beragam usia, jenis kelamin dan pekerjaan

diharapkan dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda. Informan pertama seorang perempuan berusia 21 tahun, mahasiswa jurusan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Informan 1 merupakan seorang aktivis kampus di FISIP Undip dan aktif mengamati perkembangan isu-isu terkait perpolitikan di Indonesia. Mahasiswa bersangkutan merupakan penggiat sosial dikalangan teman-teman kampusnya. Ia mengaku memiliki lebih dari satu lingkungan pertemanan. Selain teman-teman dekatnya, ia juga memiliki lingkungan pergaulan kampus dan organisasi dan sering menghabiskan waktu dengan teman-teman dikampusnya. Pada penelitian ini, informan tersebut selanjutnya akan disebut sebagai informan ke 1.

Informan berikutnya seorang laki-laki berusia 29 tahun yang berstatus sebagai politisi kader dari Partai Gerindra merupakan orang asli Ambon, dan terlibat aktif dan bergabung dipartai sejak tahun 2008 hingga sekarang. Kecintaan pada partai inilah yang membuat dia sangat tertarik untuk menyimak berita perkembangan perpolitikan di Indonesia. Pada penelitian ini informan tersebut selanjutnya akan disebut sebagai informan 2.

Informan ke 3 seorang perempuan berusia 29 tahun merupakan alumni Hubungan Internasional Universitas Gajah Mada dan bekerja sebagai jurnalis harian Kompas. Berawal dari hobi menulis, membuatnya tertarik pada dunia jurnalistik, bakatnya kemudia ia asah dengan ikut bergabung dengan unit kegiatan mahasiswa jurnalis dikampusnya dulu. Dari kecintaanya tersebut ia berkeinginan untuk lanjut mengembangkan bakatnya di dunia jurnalistik hingga sekarang ini.

Pada penelitian ini, informan tersebut selanjutnya akan disebut sebagai informan 3.

Informan ke 4 seorang laki-laki berusia 36 tahun dengan pendidikan terakhir S3 di Filipina. Informan ke 4 ini merupakan seorang dosen Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Selain mengajar kelas s1 reluger, ia juga mengajar kelas magister ilmu ternak. Aktivitasnya sebagai seorang dosen tidak membuatnya lupa untuk mengikuti perkembangan kondisi negara diberbagai media. Ia selalu menyempatkan diri untuk menonton berita di televisi. Acara berita yang sering ia tonton adalah *Metro TV* dan *TV One*. Selain televisi, media massa yang dikonsumsi oleh informan 4 ini adalah koran dan internet. Informan ini bisa mengakses informasi melalui blackberry miliknya. Pada penelitian ini, informan tersebut akan disebut sebagai informan 4.

Informan yang terakhir seorang perempuan berusia 32 tahun merupakan alumni S1 jurusan geografi di Universitas Negeri Semarang (Unnes). Informan 5 adalah seorang ibu rumah tangga namun aktif diberbagai kegiatan sosial. Ibu dari dua anak ini mengaku senang untuk ikut dan terlibat dalam kegiatan sosial. Mengamati perkembangan perpolitikan di Indonesia lewat media televisi menjadi aktivitasnya di rumah. Mengenai lingkungan pertemanan, informan 5 yang dulu pernah berkecimbung di dunia kampus dan sekarang menjadi ibu rumah tangga, ia mengaku masih menjalin kontak dengan teman-teman kampusnya dulu. Pada penelitian ini, informan tersebut selanjutnya akan disebut sebagai informan 5.

Dalam latar belakang budaya, ke 5 informan tersebut sudah cukup lama tinggal di semarang. Seluruh informan mengatakan bahwa mereka berasal dari

keluarga yang demokratis, dimana dalam mengambil keputusan, orang tua menyerahkan sepenuhnya pada mereka.

3.2. Perilaku Informan Dalam Mengonsumsi Media

3.2.1. Latar Belakang Dalam Menonton.

Media menjadi bagian yang teramat penting dalam kehidupan manusia saat ini, akselerasi hidup yang menuntut manusia untuk harus serba cepat, berakibat pada arus informasi yang diminta pun semakin deras. Media pemberitaan saat ini telah memanfaatkannya untuk mempercepat arus informasi dari wartawan langsung ke khalayak. Setiap peristiwa yang baru terjadi, informasinya akan segera diterbitkan ke media.

Sebagai salah satu media televisi terbesar di Indonesia, *Metro TV* memiliki keunggulan-keunggulan yang menjadikan *Metro TV* diminati banyak orang. Banyak alasan yang diungkapkan informan sehingga memilih *Metro TV*. Informan 2 misalnya, memilih *Metro TV* karena suka nonton berita-beritanya karena pembahasannya dikupas secara mendalam. Nama besar *Metro TV* juga mempengaruhi alasan informan 2 menyukai *Metro TV*. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Saya adalah pengagum Metro TV sejak pertama kali Metro TV itu bersiaran, saya suka nonton beritanya, karena dikupas secara mendalam, saya juga tipe orang yang senang dengan perkembangan berita-berita”

Informan 1 memilih *Metro TV* karena media ini yang paling bersih dan paling menarik beritanya. Berita-berita yang diangkat *Metro TV* luas, tidak hanya lokal tetapi internasional. Sebagai seorang mahasiswa menilai gaya pemberitaan media televisi ini berbobot. Berbeda dengan informan 3 sebagai orang yang berkecimpung di bidang jurnalistik, ia melihat *Metro TV* sebagai media televisi berita yang menyajikan berita yang disertai dengan analisis mendalam dan cukup berani dibanding televisi swasta lainnya. *Metro TV* juga memiliki banyak acara yang lengkap dan menarik dengan durasi acara yang relatif banyak dan panjang. Isu internasional bahkan lokal dapat dijumpai dalam *Metro TV*.

Informan 5 memilih *Metro TV* karena ia menilai *Metro TV* lebih senang karena banyak berita, dan paling tidak informatif untuk melengkapi informasi dan menambah wawasan. Sedangkan informan 4 memilih alasan hampir sama dengan informan yang lain dalam memilih *Metro TV*. Berita-berita yang diangkat *Metro TV* luas, tidak hanya lokal tetapi internasional serta kegemaran mengikuti berita terutama kondisi sosial ekonomi Indonesia. Berikut kutipan jawaban informan 4 saat diwawancarai,

“Berita yang diangkat Metro TV luas, tidak hanya lokal tetapi internasional, kegemaran mengikuti berita terutama kondisi sosial ekonomi Indonesia.”

Liputan *Metro TV* dianggap lebih lengkap dari berita di televisi lain maupun di surat kabar. Berita yang paling menjadi perhatian adalah laporan utama dan program talkshow serta merupakan stasiun berita swasta pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin.

1.2.2. Kebiasaan Menonton

Orang mengetahui perilaku partai politik dari berbagai media massa. Dari hari ke hari khalayak sangat mengandalkan pers sebagai informasi politik mereka, informasi yang diterima mereka dalam bentuk berita. Istilah pers menunjukkan kepada semua berita, bukan hanya surat kabar, majalah berita dan bahan cetak lainnya. Pers mencakup siaran berita radio dan televisi, dokumenter dan semua alat untuk meneruskan informasi politik kepada khalayak massa secara terorganisir. Selama ini, khalayak menganggap media sebagai sebuah lembaga yang netral dan bebas. Dalam penelitian yang didapat dilapangan, secara keseluruhan dari semua informan tersebut mengaku memilih menonton *Metro TV* itu setiap hari dengan frekwensi yang berbeda-beda. Misalnya informan 3 mengatakan sering menonton dipagi hari sebelum berangkat kerja. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Biasanya lebih banyak meluangkan waktu dipagi hari sebelum berangkat ke kantor, biasanya nonton bareng bersama ibu dan bapak diruang tengah”

Sedangkan informan 1 dan informan 2 memilih menonton berita pada sore hari, informan 2 mengungkapkan alasannya karena waktu-waktu yang disore hari itu merupakan waktu yang enak berkumpul bersama keluarga sambil menikmati berita terbaru yang terjadi disekitar kita maupun dunia internasional. Sementara informan 1 biasanya menonton program berita di tempat kos sendirian dan bersama teman-temannya pada pagi dan sore hari sambil mengerjakan pekerjaan lain atau pada saat sarapan. Menurutnya televisi lebih cocok untuk dijadikan media pelepas stress.

Informan 4 mengatakan biasanya memilih menonton program berita pada sore dan malam hari sekitar pukul 18.30 sampai 19.30 dan 20.00 sampai dengan 21.00. Informan 4 ini mengaku peluang yang efektif untuk menonton program berita yang paling baik serta dapat mengikuti perkembangan atau pun peristiwa yang terjadi dalam sehari memang terdapat di rumah pada saat sore maupun malam hari. Selebihnya, ia lebih sering menggunakan internet. Selain itu juga selalu membaca koran dikantor, karena kantornya berlangganan koran.

Berbeda dengan informan 5 yang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memang menghabiskan waktu didepan televisi lebih banyak dipagi dan siang hari saat anak-anaknya berangkat sekolah. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Pada pagi dan siang sambil masak-masak dan nyalain televisi, dengar berita, daripada nonton sinetron atau acara lawak”

Keragaman latar belakang khalayak, membuat khalayak memiliki kemampuan yang dibutuhkan, sehingga kebiasaan menonton membentuk nalar khalayak serta memiliki wawasan dan pengetahuan dan yang luas menjadi dasar dan pertimbangan ketika mengkritisi atau menonton tayangan berita-berita partai politik. Meskipun motif untuk mengkonsumsi media bisa bermacam-macam, wawasan yang didapat tetap berguna sebagai dasar dalam memahami tayangan yang sering dihadirkan oleh media.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa informan sering mengakses berita di televisi. Sebagian besar lainnya menggunakan internet sebagai jenis media yang sering mereka gunakan. Selain itu seluruh informan

tidak pernah menggunakan radio dan majalah, koran hanya digunakan oleh informan yang berlangganan di rumah atau di kantor.

3.3. Interpretasi Khalayak Terhadap Partai Politik Di Televisi

3.3.1. Pemahaman Informan Arti Penting Partai Politik

Memahami arti penting politik di masyarakat merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui. Karena politik itu merupakan suatu proses dialog diantara masyarakat dan elit politik. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya.

Partai politik merupakan organisasi yang beroperasi dalam sistem perpolitikan. Salah satu fungsi partai politik adalah fungsi partisipasi politik, dimana fungsi partisipasi adalah fungsi partai politik untuk membawa warga negara agar aktif dalam kegiatan perpolitikan. Secara etimologis politik dari bahas Yunani “Polis” yang artinya sama dengan kota (*city*) atau negara kota (*city state*) dari *polis* timbul istilah lain *polite* artinya warga negara, *politicos* artinya kewarganegaraan, *politike techen* artinya kemahiran berpolitik, dan selanjutnya orang-orang romawi mengambil istilah tersebut serta menamakan pengetahuan tentang negara itu sebagai kemahiran tentang masalah-masalah kenegaraan. Dan dalam [proses](#) pembentukan dan pembagian [kekuasaan](#) dalam [masyarakat](#) yang antara lain berwujud proses [pembuatan keputusan](#), khususnya dalam [negara](#).

Sebagai upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Maka peneliti mencoba menggali informasi mengenai arti penting partai politik itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Dan ketika informan ditanyakan mengenai arti penting partai politik bagi para informan, masing-masing informan memiliki pendapat dan asumsi yang berbeda-beda mengenai hal tersebut. Informan 3 mengatakan bahwa tidak berarti apa-apa, ia mengatakan bahwa politik itu hanya dipegang oleh segelintir elit yang berkuasa. Dan menurut informan 3 ini, secara pengertian ia paham, ia mengatakan didalam keluarganya, ia selalu diajarkan tentang demokrasi, namun untuk merasakan bahwa partai politik benar-benar ada untuk masyarakat secara keseluruhan belum dirasakan manfaatnya, dengan kata lain hanya partai politik hanyalah simbol belaka.

Sedangkan Informan 5 mengatakan arti penting partai politik ditengah-tengah masyarakat itu untuk membawa kemaslahatan bersama dan merupakan perpanjangan tangan rakyat. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Bagi saya kehadiran partai politik itu sangat bermanfaat, karena itu kendaraan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya”

Berbeda dengan informan 4 yang mengatakan dengan tegas bahwa arti penting partai politik baginya tidak ada, partai politik hadir hanya untuk membodohi masyarakat. Sedangkan informan 1 dan informan 2 memiliki pendapat yang hampir sama, yaitu sebagai salah satu sarana untuk lebih mampu

dan memahami diri sendiri serta situasi kondisi lingkungan sekitar. aturan-aturan dan keputusan yang tadi ditetapkan serta dilaksanakan oleh pemerintah menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Karena kita hidup dinegara demokrasi yang sistemnya memang seperti ini, apalagi suara anggota legislatif adalah suara rakyat, ya menurut saya partai politik itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, mengatur hidup bermasyarakat dengan aturan-aturan yang jelas dari kesepakatan para politisi.”

3.3.2. Penilaian Informan Tentang Perkembangan Partai Politik

Berita politik akhir-akhir ini menjadi sorotan media dan trending topik diberbagai media, berbagai kejadian yang terjadi seputar perpolitikan diangkat menjadi berita. *Metro TV* adalah salah satu media yang banyak mengangkat banyak peristiwa perpolitikan dalam pemberitaannya. Berita terkait pejabat publik maupun tentang kepartaian menjadi tema tersendiri yang membuat media untuk terus memberitakannya. Banyak sekali hal yang menjadi perhatian masyarakat atau media dalam kondisi yang terjadi di Indonesia ini. Mulai dari isu atau permasalahan korupsi, kontroversi lembaga eksekutif dan lembaga legislatif, bahkan kegiatan sosialisasi partaipun ditampilkan.

Melihat fenomena seperti tersebut, banyak diwarnai dengan kejadian-kejadian yang tak terduga. Banyak sekali peristiwa yang bermunculan berita partai politik ataupun kondisi perpolitikan di Indonesia. Ketika informan ditanyakan mengenai penilaian mereka tentang perkembangan partai politik saat ini, masing-

masing informan memiliki penilaian mengenai hal tersebut. Informan 3 menilai semua partai politik berbasis untuk kepentingan rakyat, tapi ternyata partai politik di Indonesia hanya milik sekelompok orang untuk kepentingan sekelompok orang yang ingin berkuasa. Semua itu menjadi bentuk penilai dari informan 3 tersebut.

Sementara informan 1 menilai partai politik di Indonesia cenderung kehilangan ideologinya. Ideologi yang semestinya menjadi garis perjuangan, justru semakin tidak tampak. Itulah yang menjadi pandangan informan 1 ini tentang politik. Berikut kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Selama ini partai-partai politik di Indonesia cenderung kehilangan ideologinya. Ideologi yang semestinya menjadi garis perjuangan, justru semakin tidak tampak. Partai politik cenderung terkesan hanya digunakan sebagai kendaraan politik semata. Hal itu terlihat dari banyaknya kader partai politik yang datang dan pergi serta keluar dan masuk, tanpa memperdulikan cocok atau tidaknya individu tersebut dengan ideologi yang mengilhami partai tersebut.”

Informan 4 menegaskan bahwa partai politik yang ada di Indonesia itu sangat ribet dan tidak jelas. Menurut informan 4 tersebut banyak kejadian-kejadian yang tak terduga yang bermunculan dalam berita partai politik. Misalnya terlihat pada hal-hal yang berhubungan dengan kasus korupsi yang merugikan rakyat Indonesia. Selain banyaknya berita mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh para politisi partai politik, informan 5 juga memiliki pandangan yang sama walaupun ia membenarkan berita politik sebagai bagian dari demokrasi. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Saya lihat masih jarang partai-partai politik itu melakukan advokasi yang benar-benar mengerti kebutuhan masyarakat.

dan menggali apa yang diinginkan masyarakat itu lah yang menjadi seharusnya yang di perjuangkan oleh partai. Kalau partai politik secara khususnya, Ya harapannya itu partai politik bisa membawa manfaat pada masyarakat, ada perubahan yang diusung, paling tidak ada advokasi dari masyarakat yang harusnya dimainkan dan perankan oleh partai.”

Jika informan 5 melihat partai politik masih jarang melakukan advokasi yang benar-benar menyentuh masyarakat, lain halnya dengan informan 2 yang berkecimbung di dunia politik sebagai seorang kader partai politik. Informan 2 tersebut mengungkapkan pandangannya bahwa memang partai politik di Indonesia telah terjadi degradasi azas dan tujuan pembentukan partai politik. Saat ini sangat sulit menemukan “*trust*” dalam politik. Ada partai tertentu yang lebih mengutamakan “*power and domination*” ketimbang menghadirkan “*trust*” dalam panggung perpolitikan di negara ini.

3.3.3. Penilaian Informan Tentang Pengaruh Partai Politik Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Dalam ranah demokrasi partai politik merupakan salah satu institusi instrumen penting dari pelaksanaan sistem partai politik. Posisi dan peran partai politik dalam proses interaksi yang menjembatani antara negara dengan masyarakat dalam wujud kebijakan publik telah menjadi idealitas. Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat sekarang memandang politik tidak lagi sebatas ikatan ideologis dan keyakinan saja, tetapi masyarakat sudah lebih melihat politik sebagai sebuah proses aktualisasi diri dan kepentingan dalam bentuk kepentingan publik.

Penilaian masyarakat terhadap pengelolaan partai politik itu sendiri beragam. Misalnya informan 4 dengan tegas, ia mengatakan bahwa kehadiran partai politik sebagai jembatan aspirasi masyarakat tidak ada sama sekali. Keberadaan dan kualitas kehidupan politik sama sekali tidak ada upaya yang lebih baik.

Berbeda dengan informan 2 mengatakan bahwa tak dapat dipungkiri bahwa ada pengaruh partai politik yang bersifat positif dan negatif karena partai politik memiliki posisi dan peranan yang begitu sentral dalam menghubungkan pandangan-pandangan umum yang terjadi di masyarakat dan pemerintah. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Tak dapat dipungkiri bahwa ada pengaruh Parpol yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah dengan adanya partai politik, kita bisa segera mungkin menyampaikan aspirasi dan mengetahui secara jelas kebijakan-kebijakan pemerintah yang populis maupun tidak populis. Dan pengaruh negatifnya adalah kita akan disalahkan jika partai politik salah/keliru dan atau mengikuti kebijakan pemerintah yang tidak populis/pro rakyat.”

Informan 5 juga memiliki pandangan yang sama dengan informan 2, menurut informan 5 mengatakan dengan tegas dan jelas bahwa hadirnya partai politik Indonesia sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Kalau saya sudah jelas sangat berpengaruh dan karena saya juga terlibat aktif dimasyarakat dengan bergabung dilembaga pemberdayaan masyarakat di organisasi salimah advokasinya kemasyarakat sangat terasa.., Ya kalau dikaitkan dengan partai ya sama juga gitu, bahwasannya dengan kita berpartai itu ya, apa namanya kita bisa lebih peka dengan masyarakat, bisa membuat terobosan-terobosan baru bersama untuk lebih mensejahterakan masyarakat itu

sendiri. Kalau saya belajar dari diri saya sendiri sudah banyak, dengan banyaknya program pemerintah mengenai pemberdayaan untuk masyarakat itu, misalnya program KNP (kebun pekarangan rumah pangan kestari) itu salah satu program pemerintah, yang kalau memang di manej dengan baik, senernanya ketahanan pangan dalam lingkup keluarga kecil itu bisa diatasi gitu lho..sehingga pemenuhan gizi keluarga itu bisa lewat situ. Ini sich mbak lebih pada pengembangan kapasitas diri, ya dengan sama-sama merangkul masyarakat. “

Masih serelavan dengan informan 2 dan informan 5, informan 3 menilai ada pengaruh dalam kehidupannya walaupun hanya menyangkut kebijakan-kebijakan pemerintah. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Yang berpengaruh pada kehidupan saya yakni seperti halnya kebijakan pemerintah yg tidak lain mereka berasal dr partai politik. Perpolitikan tentu akan berpengaruh pada semua orang meski mereka bukan anggota partai ataupun partisan partai.”

Kemudian apa yang dilakukan oleh partai politik saat memperjuangkan kepentingan rakyat dinilai berbeda pula oleh informan 1, informan ini mengatakan bahwa setidaknya dengan melihat kondisi saat ini, maka informan 1 lebih mengerti bahwa tujuan positif politik pada teori yang ia dapat dibangku kuliah, terkadang sama sekali berbeda di lapangan, terlebih dengan sistem politik yang ada di Indonesia.

3.4. Interpretasi Khalayak Terhadap Berita Partai Nasdem

3.4.1. Pengetahuan Informan Tentang Berita Partai Nasdem

Setiap individu yang sehari-hari berinteraksi dengan media massa dalam intensitas yang tinggi berpeluang mempunyai pengalaman menarik mengenai dalam menonton atau melihat berita partai politik, berita politik sering kali memenuhi ruang redaksi diseluruh media massa terutama televisi. Sebagai televisi berita, *Metro TV* hadir dengan berbagai macam program-program yang mengulas banyak tentang perkembangan perpolitikan di Indonesia. Dan salah satu berita partai yang sering ditampilkan di *Metro TV* tersebut adalah pemberitaan Partai Nasdem. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitan di lapangan ternyata dari kesemua informan tersebut mengetahui dengan baik tentang Partai Nasdem.

Informan 1 mengatakan sering menonton atau melihat berita-berita Partai Nasdem baik itu sengaja lihat tanpa sengaja maupun ketika saat menonton perkembangan politik yang terjadi pada hari itu. Ia mengaku berita Partai Nasdem sangat sering disiarkan di *Metro TV* dan yang sering muncul dalam pemberitaan tersebut adalah kegiatan Partai Nasdem serta pidato-pidato panjang dari Surya Paloh diberbagai acara partai. Menurut informan 1 ini berita yang paling fenomenal diawal tahun 2013 yaitu ketika terjadi kisruh antara Surya Paloh dan Harry Tanoe dan menjadi headline news disetiap media massa. Tidak berbeda jauh dengan informan 1, informan 3 juga mengaku mengetahui dengan jelas perkembangan Partai Nasdem. Ia mengatakan sering mengikuti perkembangan Nasdem dari ormas ke partai, banyak kegiatan yang sering ditampilkan *Metro TV* sejak Nasdem menjadi organisasi massa (ormas) sampai Nasdem menjadi partai saat ini. dan berita yang ditampilkan masih sekedar info tentang kegiatan Partai

Nasdem seperti kegiatan baksos, pembentukan badan-badan advokasi, dll. Berikut kutipan wawancara informan 3 saat diwawancarai,

“Biasanya masih sekedar info tentang kegiatannya dimana, terus seputar pendaftarannya di KPU, tentang pendaftaran legislatif dan persiapan partai sudah sampai ke beberapa daerah-daerah, kegiatan baksos, dan biasanya hanya sebatas itu saja”

Informan 4, informan 2, dan informan 5 juga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama, keseringan *Metro TV* menampilkan berita Partai Nasdem membuat para informan ini memiliki jawaban yang hampir-hampir sama semua mengenai pengetahuan tentang pemberitaan Partai Nasdem. Informan 4 menjelaskan bahwa ia sering melihat berita Partai Nasdem tersebut lebih pada berita pencalonan Capres dari Partai Nasdem dan pidato Surya Paloh setiap kegiatan yang diadakan oleh partai tersebut. Informan 5 menambahkan pernyataannya bahwa pemberitaan yang disiarkan oleh *Metro TV* tersebut adalah lebih pada gebyar-gebyar saja. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Yang sering saya lihat itu pertama lebih pada gebyar/event, terus pemberitaannya lebih kepada deklarasi-deklarasi saja. Apapun ditampilkan, yang penting tentang agenda Partai Nasdem. Lebih pada seperti itu, dan yang sering mereka tampilkan itu launching, ada berita tentang meresmikan apa dan selalu Surya Paloh yang terlihat gitu, dan tokohnya hanya satu itu saja yang saya lihat.”

Informan 2 juga mengatakan hal yang demikian, berita yang sering ia lihat adalah pemberitaan yang lebih pada sosialisasi tentang agenda-agenda partai

tersebut. dan berita yang terkini yang ia nonton adalah pembekalan para bakal calon legislatif (caleg) 2014 Partai Nasdem se Jawa Tengah di Surakarta oleh Ketua Umum Surya Paloh.

1.4.2. Ketertarikan Menonton Berita Partai Nasdem

Berita kini dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang utama yang dicari masyarakat untuk menambah pengetahuan dan untuk mengaktualisasikan dirinya. Berita yang memenuhi ruang redaksi diseluruh tanah air adalah berita tentang partai politik. Memang bukan lah pertama kali hal itu terjadi, namun tetap menjadi sebuah keterbutuhan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Bagi sebagian orang menonton berita politik terlihat begitu biasa dan membosankan. Namun bagi sebagian lagi menyatakan bahwa kita butuh berita tersebut mempunyai daya tarik tersendiri untuk di ekspos dan dibahas bersama di media.

Berikut pernyataan para informan saat peneliti mewawancarainya mengenai ketertarikannya dalam menonton berita Partai Nasdem. Rata-rata informan menonton berita Partai Nasdem itu hanya sebuah kebetulan. Misalnya informan 2 mengatakan ketertarikan dalam menonton berita Partai Nasdem tersebut berawal dari kesenangannya mengikuti perkembangan perpolitikan di Indonesia dan berhubung tahun 2013 ini merupakan tahun politik bagi para politisi partai untuk memenangkan pemilu 2014 sehingga bagi informan 1 ini menarik untuk di ikuti perkembangan pemberitaannya. Sedangkan informan 3 mengaku, ia menonton pemberitaan Partai Nasdem tersebut karena ketika kebetulan saja berada didepan televisi dan yang ditayangkan didepan mata kita

adalah berita partai tersebut. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Karena itu yang ditampilkan Metro TV saat itu...makanya saya nonton dan akhirnya tau banyak tentang Partai Nasdem itu sendiri”

Sementara informan 2 memiliki pandangan yang agak berbeda dengan informan 1 dan informan 3, ia berpandangan bahwa ketertarikannya dalam menonton pemberitaan Partai Nasdem adalah karena ia seorang politis, jadi menurutnya, ia merasa harus selalu *mengup-date* informasi tentang perkembangan partai politik. Berikut kutipan jawaban informan 2, saat diwawancarai,

“Bahwa seorang politisi harus setiap saat meng-update informasi-informasi terkini tentang partai politik, baik itu partai politik tempat saya bernaung maupun parpol lain.”

Dengan intensitas yang cukup sering, informan 2 tersebut sering menonton televisi untuk mengetahui perkembangan perpolitikan di Indonesia. Sedangkan informan 4 dan informan 5 mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan untuk menonton berita salah satu partai politik, tetapi semua berita partai politik mereka ikuti, apa yang ditampilkan oleh media massa terutama media televisi seperti *Metro TV*, informan 4 dan informan 5 tersebut mengaku hanya mengikuti saja apa yang disiarkan. Sedangkan mereka mengaku bahwa menonton berita Partai Nasdem tersebut hanyalah sebuah kebetulan saja. Dan informan 5 mengaku tidak menyediakan waktu khusus untuk melihat berita Partai Nasdem, demikian juga dengan informan 4.

1.4.3. Pandangan Informan Terhadap Kehadiran Partai Nasdem

Akhir-akhir ini, sebagian besar pengelola media massa Indonesia menjadikan berita politik sebagai *selling point* media mereka. Ketika memasuki masa kampanye serta masuk pada tahun pemilu dan sosialisasi partai politik, lahan berita politik sangat potensial untuk menyiarkan berita yang berkaitan dengan perkembangan partai politik, para wartawan ikhlas bahkan berlomba-lomba menyiarkan berita-berita tentang kondisi partai-partai politik. Khalayak bahkan bisa merasakan kehadiran partai politik setelah memperoleh berita dari media massa.

Ketika informan ditanyakan mengenai pandangan mereka tentang kehadiran Partai Nasdem, masing-masing informan memiliki penilaian terhadap kehadiran partai tersebut ditengah gelombang partai-partai lain dengan kasus-kasus yang merugikan rakyat. Informan 4 mengatakan dengan tegas bahwa ia menilai kehadiran Partai Nasdem tidak berpengaruh apa-apa pada nasib dan perubahan bangsa. Menurutnya kehadiran partai tersebut hanya akan merugikan rakyat kecil dan kumpulan orang-orang yang gila jabatan. Berikut kutipan pernyataan informan 4, saat diwawancarai,

“Sama saja seperti partai lain, gila jabatan dan hanya membuang-buang duit negara saja”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 3 yang menilai kehadiran partai baru seperti Partai Nasdem saat ini sama seperti partai-partai lain, yang lebih banyak kekecewaan atas pola dan tingkah laku para elit politisi, ia

mengungkapkan bahwa ketidakpercayaannya pada perjuangan partai politik.

Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Sama saja dengan partai lain, tidak ada yang dipercaya, karena sebelum ikut pemilu saja Partai Nasdemnya sudah kisruh, dan kisruhnya tentang apa masyarakat sudah tau sendiri.”

Sementara hal yang serupa juga dilontarkan oleh informan 5 yang mengatakan dengan tegas bahwa kehadiran Partai Nasdem tersebut tidak menarik. Menurut informan ini kehadirannya hanya untuk memperjuangkan kepentingan elit politik saja yang berambius dengan jabatan tertentu. Tokoh-tokoh yang ada dalam Partai Nasdem itu adalah tokoh-tokoh dari beberapa partai politik yang kemudian para elit politik ini membentuk partai baru. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Saya lihatnya tidak ada yang terlalu menarik yang dihadirkan oleh Partai Nasdem. Yang saya lihat itu hanya kepentingan dan ambisius dari elit politiknya saja, karena ingin menduduki top elit di negeri ini, ya elit politik berkeinginan ingin bentuk partai, lah kita bisa lihat sendiri, pak Surya Paloh dulu kan dari Golkar, karena tak sepaham akhirnya loncat dan buat yang baru, lebih kepada membuat loncatan baru lah untuk bisa membesarkan nama elitnya, kalau saya melihatnya seperti itu.”

Sedangkan informan 1 dan informan 2 berpandangan sedikit berbeda dengan penilaian dari ke tiga informan di atas. Informan 1 mengatakan kehadiran Partai Nasdem sebagai partai baru cukup menarik, terutama diawal-awal kemunculannya. Partai ini sangat gencar melakukan sosialisasi maupun pengrekrutan untuk menjadi kader partai tersebut. Dan menurut informan 1

tersebut pengrekrutan Partai Nasdem tersebut sudah masuk ke wilayah-wilayah kampus. Berikut pernyataan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Lumayan interest dengan Partai Nasdem, terutama diawal-awal tahun kemunculannya, ya perkembangannya cukup pesat serta perekrutannya itu masuk ke campus-campus dan lumayan menarik minat mahasiswa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 2 yang berpandangan sama dengan informan 1, menurut informan 2 menilai kehadiran partai Nasdem tersebut adalah sebuah hal yang sangat wajar, karena menurut pandangan informan 2 tersebut negara Indonesia merupakan negara yang berlandaskan demokrasi, tidak ada pelanggaran dalam hal membentuk sebuah partai, selama partai tersebut menjalankan fungsi dan perannya sesuai aturan yang berlaku di negara Indonesia. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Kehadiran Partai Nasdem itu tidak salah dan bukan juga sebagai bentuk kecewaan, yang pasti Partai Nasdem lahir dengan sebuah keyakinan bahwa mereka mampu memberikan kontribusi untuk negeri ini.”

Informan 2 menambahkan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan hak yang sama, begitupun juga dengan kesempatan untuk membuat atau membentuk sebuah lembaga yang berbasis partai politik.

1.4.4. Pandangan Informan Terhadap Apa Yang Diperjuangkan Partai Nasdem

Partai Nasdem dengan kekuatan tayangan yang terus ditampilkan oleh *Metro TV* mampu memberikan tampilan berita yang menarik yang dihadirkan kepada

khalayak serta mampu mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang begitu cepat terhadap khalayak. Dalam menanggapi pemberitaan Partai Nasdem di *Metro TV*, tak luput dari anggapan tentang fungsi dan peranan dari sebuah partai politik itu sendiri. Para informan dalam penelitian ini menyampaikan berbagai aspirasi dan penilaian tentang tujuan dari perjuangan Partai Nasdem tersebut. Kemudian ketika informan ditanyakan mengenai apa yang diperjuangkan oleh Partai Nasdem, para informan memiliki kesamaan pandangan, para informan mengatakan bahwa yang paling sering didengar dan disuarakan oleh para elit partai politik di Indonesia yaitu selalu menampilkan dirinya sebagai partai yang siap mengemban amanah untuk mensejahterakan rakyat. Informan 5 mengaku melihat berita yang ditampilkan oleh *Metro TV* itu lebih kepada pencitraan Partai Nasdem itu sendiri. Perjuangan untuk membawa misi kemanusiaan dengan tema restorasinya tersebut menjadi titik tekan yang sering ditampilkannya. Sebagaimana kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Ya katanya memperjuangkan perubahan untuk masyarakat yang lebih sejahtera...Restorasi begitulah yang sering ditampilkan dalam berita-beritanya”

Hal serupa juga dikatakan oleh Informan 1, informan 2 serta informan 3 yang memiliki pandangan yang sama dengan informan 5. Informan 3 mengatakan bahwa terkadang apa yang diperjuangkan oleh Partai Nasdem dan partai-partai yang lain tidak jauh berbeda, yaitu memperjuangkan kesejahteraan rakyat, tapi pada kenyataannya sama saja, hanya membawa kesengsaraan bagi masyarakat. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Memperjuangkan kepentingan elit politiknya.haha.. Ya tapi ini sich yang selalu di tampilkan itu tentang perubahan “ restorasi”. ”

Berbeda dengan informan 4, ia melihat berita yang sering ditampilkan oleh *Metro TV* tersebut sebagai upaya Surya Paloh dalam membangun citranya sebagai calon presiden Indonesia di tahun 2014 mendatang. Sebagaimana kutipan jawaban informan 4 saat diwawancarai,

“Saya melihatnya ya, bagaimana memperjuangkan Surya Paloh sebagai Presiden”

Informan 4 berpendapat bahwa politikus sekaligus merangkap sebagai pemilik media dianggap sebagai sebuah keuntungan, media massa membantu pemilik medianya menyampaikan informasi “titipan” dari tuan pemilik. Sehingga menurutnya *Metro TV* beralih fungsi sebagai bagian untuk menggalang simpati dan suara masyarakat pada pemilu 2014 nanti.

1.4.5. Tanggapan Informan Terhadap Kualitas Berita Partai Nasdem

Media massa memiliki kekuatan impresif, terutama yang elektronik, daya jangkauannya tergolong luas secara audio visual, khalayak bisa menyaksikan berbagai peristiwa dan penayangan berita tentang kondisi kekinian yang terjadi di Indonesia bahkan berita internasional. Pengaruh dan kesan dari media audio visual seperti televisi inilah yang ikut membentuk pilihan dan sikap politik masyarakat dalam pemilu yang diadakan Indonesia.

Jika diteliti lebih jauh, pemberitaan Partai Nasdem di *Metro TV* memiliki banyak muatan yang disampaikan, yang diresepsi oleh khalayak secara berbeda-

beda. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan, terdapat informan yang memiliki pandangan yang berbeda. Ketika para informan ditanyakan mengenai pandangan terhadap kualitas isi berita yang tampilkan *Metro TV* tentang Partai Nasdem tersebut, masing-masing informan memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda. Informan 2 mengatakan bahwa tampilan isi dan gaya bahasa yang digunakan oleh *Metro TV* biasa saja dan sama seperti gaya bahasa yang digunakan dalam memberitakan peristiwa perpolitikan lainnya yang terjadi di Indonesia. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Pemberitaan tentang Partai Nasdem MetroTV lumayan dan simpel, gaya bahasanya sama dengan berita lainnya. Partai Nasdem gencar melakukan pemberitaan itu wajar dan tidak berlebihan”

Menurut informan 2 kualitas berita yang ditampilkan oleh *Metro TV* tidak membosankan dan menurutnya wajar Partai Nasdem melakukan sosialisasi secara terus menerus karena partai tersebut merupakan partai baru dan butuh media untuk sosialisasi. Sedangkan 3 informan lainnya yaitu informan 1, informan 4 dan informan 5 menilai bahwa isi dan kualitas Partai Nasdem yang diberitakan oleh *Metro TV* tersebut merupakan suatu kualitas isi yang membosankan. Berikut kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Ya membosankan juga, tapi sebenarnya positif, tidak masalah, itu kan salah satu pengenalan juga trus pendidikan politik juga kemasyarakatan, namun perlu kejujuranlah dalam memberitakan, jangan hanya yang positif saja yang diberitakan.”

Informan 1 mengatakan bahwa apa yang ditampilkan oleh *Metro TV* tersebut terkadang tidak menarik. Sementara hal senada juga diungkapkan oleh informan 4 yang mengatakan dengan tegas bahwa isi pemberitaan yang ditampilkan oleh *Metro TV* tersebut tidak lebih dari sebuah promosi dan sosialisasi Partai Nasdem. Berikut kutipan pernyataan jawaban informan 4 saat diwawancarai,

“Lumayan membosankan, isinya tentang sosialisasi Partai Nasdem saja.”

Hal senada juga disampaikan oleh informan 5 yang berpandangan dan menilai berita yang ditampilkan dihadapan khalayak tersebut merupakan sebagai sebuah bentuk pencitraan dari Partai Nasdem sebagai partai baru. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Kalau secara umum nonton berita ya lumayanlah, walaupun saya tau bahwa beritanya itu hanya sekedar bentuk pencitraan, tapi secara ini sich mereka menampilkan berita Partai Nasdem itu idenya muluk-muluk”

Sementara dengan intensitas yang cukup sering melihat dan menonton pemberitaan Partai Nasdem, informan 3 memiliki pandangan dan penilaian yang sama, informan 3 ini merupakan seorang jurnalis, jadi ia melihat tampilan ada keperpihankan dan narasi cerita yang ditampilkan dihadapan khalayak kadang berlebihan. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Sebernarnya ini apa ya, istilahnya karena milik Metro TV sendiri jadi menurut saya sudah tidak independen dan narasinya terlalu berlebihan, ya istilahnya punya kepentingan, yang punya kepentingan ya punya partai juga.”

1.4.6. Pandangan Informan Terhadap Hubungan Pemberitaan Partai Nasdem dengan Momen Menjelang Pemilu 2014

Salah satu tugas berat bagi sebuah partai politik adalah bagaimana partai tersebut bisa diterima oleh masyarakat. *Metro TV* merupakan salah satu media yang sering menunjukkan sikap partisansya terhadap partai politik. Ketika para informan ditanyakan mengenai hubungan pemberitaan Partai Nasdem dengan momen pemilu 2014, para informan memiliki jawaban yang beragam.

Informan 1 misalnya melihat pemberitaan Partai Nasdem yang ditampilkan jelas mempunyai kepentingan, sudah jelas terlihat bahwa dengan pemberitaan yang terus menerus seperti itu bisa menjadi salah satu alat untuk menaikkan tingkat elaktabilitas partai itu sendiri. Sebagaimana kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Ya pasti, mengingat bahwa apa yang dipemberitaan itu bisa menjadi salah satu alat untuk menaikkan tingkat elaktabilitas partai itu sendiri..Metro TV yang juga menjadi milik Surya Paloh ya sudah pasti akan menampilkan acara-acara dari partai tersebut...dan sekarang justru indenpensi dari media itu sendiri yang dipertanyakan”

Tidak berbeda jauh dengan pendapat informan 1, informan 4 yang merupakan seorang dosen peternakan mengatakan dengan tegas dan jelas bahwa penayangan berita yang siarkan oleh *Metro TV* tersebut sudah sangat jelas ada kepentingan yang ingin dikonstruksikan dalam tayangan tersebut dengan momen menjelang pemilu 2014. Gagasan, pemilihan kata dan bahkan cara penyiar

menyampaikan berita sangat berbeda yang ia lihat, sehingga terkadang informan 4 tersebut mengaku melihat berita di *Metro TV* seringkali sebagai agen politik. Menurut pandangan informan 4 ini sudah jelas memiliki kepentingan kearah momen menjelang pemilu 2014. Berikut kutipan jawaban informan 4 saat diwawancarai,

“Ya of course, ngapain juga ditampilkan kalau tidak ada kepentingan, semua berita tersebut sudah disetting sedemikian rupa dan Metro TV sebagai agen politik.”

Sementara informan 2 melihat penayangan berita Partai Nasdem tersebut sebagai hal yang lumrah, ia melihat kehadiran dan penayangan berita Partai Nasdem merupakan suatu hal yang benar-benar mampu memanfaatkan media untuk mengenalkan Partai Nasdem kepada masyarakat Indonesia dimana saja berada. Persoalan partai ini dipimpin oleh seseorang yang memiliki media itu hal biasa. Menurut informan 2 tersebut, ia mengaku tidak dapat dipungkiri ada hubungan antara penayangan pemberitaan Partai Nasdem tersebut dengan momen pemilu 2014 nanti. Sebagaimana kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Pastinya ada hubungan yang sangat nyata dengan Pemilu 2014 mendatang. Bukan saja partai Nasdem yang berusaha untuk mengenalkan ke masyarakat, tetapi partai lain juga sudah pasti akan menuju kearah itu..”

Informan 2 menambahkan bahwa apa yang ditampilkan *Metro TV* tersebut bukanlah sebagai sebuah untuk memuluskan kepentingan dari pemilik media saja, tetapi ia melihat sebagai usaha kader-kader untuk memperkenalkan Partai Nasdem kepada khalayak. Sedangkan Informan 3 memandang penayangan berita Partai Nasdem yang terus menerus merupakan langkah Surya Paloh dalam

memenangkan pemilu 2014 dan memang semua pemberitaan diarahkan ke agenda pemilu 2014. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Oh iya, jelas ada hubungannya, Partai Nasdem dan Metro TV kan satu paket. Jadi wajarlah media ini selalu meliputnya.”

Menurut informan 3 tersebut, berita yang ditayangkan oleh *Metro TV* merupakan penggiringan opini dan itulah yang menjadi titik tekan *Metro TV* dalam memberitakan Partai Nasdem, sehingga berita-berita yang sering ditayangkan itu seolah-olah memberi kesan tersendiri, dengan penggambaran yang seolah-olah partai yang lahir dan tumbuh dengan memberi harapan baru sebagai partai yang baru. Hal senada juga diucapkan oleh informan 5 yang menilai pemberitaan Partai Nasdem sudah sangat jelas ada hubungan dengan momen menjelang pemilu 2014. Sebagaimana kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Oh iya sudah sangat pasti itu”

Menurut Informan 5 tersebut, *Metro TV* mempunyai kepentingan tertentu dalam penayangan berita-berita tersebut. Namun ia mengatakan bahwa pemberitaan tersebut cukup lumayan memberikan informasi tentang mengenai Partai Nasdem itu sendiri walaupun beritanya hanya sekedar bentuk pencitraan dan sosialisasi.

1.4.7. Pandangan Informan Terhadap Peran Produser Berita

Berita kini dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang utama yang dicari masyarakat untuk menambah pengetahuan dan untuk mengaktualisasikan dirinya. Terdapat kesepakatan yang tidak tertulis yang dirangkum dalam sebuah program televisi, meskipun berita tersebut merupakan laporan dari lapangan tentang suatu waktu. Namun tidak serta merta semua itu dianggap sebagai realitas yang benar-benar real dan apa adanya, termasuk pemberitaan Partai Nasdem ini.

Peran serta merta produser berita menjadi titik tekan yang bertanggungjawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Baik buruknya sebuah siaran atau pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium televisi itu menjadi tugas dari seorang produser berita. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan para informan, terdapat tanggapan yang beragam. Ketika informan ditanyakan tentang pandangannya terhadap peran produser berita. Masing-masing informan memiliki pandangan dan jawaban yang berbeda-beda. Informan 1 misalnya mengatakan dalam siaran mengenai berita di media massa, peran produser sangat menentukan baik buruknya kualitas berita yang ditampilkan, namun menurut penilaian informan 1 tersebut, dengan berinteraksi banyak dengan berita yang ditampilkan oleh *Metro TV* banyak pemberitaan yang tidak berimbang dan tidak menampilkan sesuai fakta yang ada. Berikut kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Media sudah pasti menjadi salah satu agen sosialisasi politik, ya harus independen itu yang utama, terus harus jujur, harus apa adanya, jadi masyarakat jangan dibodohi dan dibelokkan opininya sesuai dengan kepentingan orang yang memanfaatkan media tersebut.”

Informan 3 juga memiliki pandangan dan penilaian yang sama dengan informan 1. Bagi informan 3 mengatakan dengan jelas peran produser dalam menampilkan pemberitaan yang ditayangkan oleh *Metro TV* tersebut tidak jujur dan tidak berimbang dengan kata lain tidak independen. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“ Menurut saya imbangnya itu tidak harus melulu yang baik-baik saja yang diberitakan, yang mungkin istilahnya harus jujurlah seperti apa adanya. Ya misalkan kemarin ada kisruh tentang Surya Paloh dan Hary Tanoë itu sebenarnya masyarakat kurang tau persis sebenarnya permasalahannya seperti apa, karena masing-masing media saling klaim masing-masing..dan yang diberitakan oleh Metro TV itu sendiri lebih banyak dari pendapat Nasdem (Surya Paloh itu sendiri) dari pada Harry Tanoë, ya walaupun ada tapi porsi nya kecil”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 4 dan informan 5 yang mengatakan bahwa ada ketidaknetralan dalam menyampaikan topik-topik berita yang ditayangkan oleh *Metro TV* dalam hal ini yang menjadi tugas dari produser berita serta tidak cermat dalam memilih topik berita. Sebagaimana kutipan jawaban dari informan 4 saat diwawancarai,

“Menurut saya peran produser harus cermat dalam memilih topik”

Sementara informan 2 memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda dengan ke empat informan lainnya. Ia mengatakan kurang memahami kerja produser seperti apa. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Saya kurang memahami kerja Produser namun untuk produser program berita, sudah tentu perhitungan yang matang tentang penerimaan pemirsa atas program berita yang disuguhkan pasti menjadi prioritas seorang produser”

Menurut informan 2, seorang produser yang handal memiliki pengetahuan berita mana yang dapat menimbulkan masalah hukum dan berita apa yang dapat menimbulkan masalah etika yang bisa merusak kredibilitasnya.

1.4.8. Perasaan Informan Setelah Menonton Berita Partai Nasdem

Program berita televisi bisa menunjukkan muatan fungsi media massa, termasuk fungsi informasi. Berita ini biasanya terkait masalah politik, ekonomi, hukum dan lain sebagainya. Dunia perpolitikan akan semakin memanas untuk persiapan menuju tahun Pemilu 2014. Sehingga salah satu konsekuensinya adalah masyarakat akan semakin banyak disuguhi berita tentang dunia politik.

Metro TV memosisikan sebagai televisi berita sehingga sebagian besar program yang diproduksi dan ditayangkan adalah program berita. Isi siaran program berita televisi bisa menunjukkan banyak muatan fungsi media massa yang bermanfaat bagi khalayaknya. Akan banyak muncul berbagai perasaan pada diri khalayak seperti perasaan dan pengalaman setelah mengkonsumsi berita-berita tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan para informan, ketika ditanyakan tentang perasaan yang timbul setelah menonton dan melihat berita Partai Nasdem, masing-masing informan memiliki keragaman dalam mengungkapkan perasaannya tersebut. Informan 1 memberikan penjelasan

bahwa ketika ia selesai menonton berita Partai Nasdem dan kemudian di hari berikutnya menemukan berita Partai Nasdem lagi, Informan 1 yang merupakan seorang mahasiswi ini mengatakan bahwa perasaannya biasa saja namun memang terkadang muncul perasaan menampakan ketidaksukaan untuk tidak ikut terlibat dalam partai politik. Berikut kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“Jadi kalau melihat atau menonton di tv memang berita-beritanya beragam dan perasaannya biasa saja, tapi saya mungkin sudah mengunderastimetkan tentang politik itu sendiri, terutama siapa yang memberitakan dan yang mempunyai media dan yang cenderung menampilkan hal-hal positif tentang partai sendiri.”

Sedangkan informan 4 juga mengatakan hal yang serupa dengan informan 1, yaitu tidak ada perasaan yang mengembirakan dari kehadiran partai Nasdem melalui pemberitaan tersebut. sebagaimana kutipan jawaban informan 4 saat diwawancarai,

“Tidak ada perasaan apa-apa, saya tidak terlalu berharap dengan kerja partai, sekalipun dia datang dengan membawa misi ini dan itu.”

Hal yang serupa juga di alami oleh informan 3 yang mengatakan dengan tegas bahwa tidak ada perasaan yang membuat ia merasa kagum dengan terbentuknya Partai Nasdem tersebut, Menurut informan 3, ia mengaku sudah tidak terlalu respek dengan kondisi dan perkembangan perpolitikan yang terjadi di Indonesia. Berikut kutipan jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Biasa saja, karena sudah tidak terlalu respek dengan yang namanya politik..”

Masih senada dengan informan 4 dan informan 3, informan 2 dan informan 5 juga mengungkapkan hal yang sama, setelah menonton maupun membaca informasi mengenai pemberitaan Partai Nasdem, mereka mengatakan tidak ada timbul perasaan yang membuat mereka berbangga hati ketika menonton pemberitaan tersebut. sebagaimana kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Perasaan saya biasa aza sich, tidak berlebihan, sama ketika gerindra hadir dulu,. Ya menurut saya kehadiran Partai Nasdem benar-benar mampu memanfaatkan media untuk mengenalkan Partai Nasdem kepada masyarakat Indonesia.”

Secara keseluruhan persepsi informan mengindikasikan bahwa informasi yang mereka lihat dan mereka tonton tersebut menimbulkan perasaan yang sama yaitu ketidak pekaan dan ketidak nyamanan dengan kondisi perpolitikan yang selalu dimuat dan ditampilkan oleh media massa, terutama *Metro TV* sebagai televisi berita.

1.4.9. Aktivitas Diskusi Informan Setelah Menonton Berita Partai Nasdem

Seringkali setelah menonton sebuah berita, kebanyakan khalayak akan melakukan aktivitas diskusi atau sekedar mengobrol dan mengomentari apa yang telah mereka lihat. Dalam penelitian ini, hanya dua orang yang melakukan aktivitas diskusi tersebut. Dua orang tersebut adalah infroman 1 dan informan 2. Sementara tiga inforamn yang lainnya, yaitu informan 3, informan 4 dan Informan 5 mengatakan tidak pernah mengobrol dengan orang lain tentang berita yang telah mereka lihat.

Dengan intensitas yang cukup sering, informan 1 mengaku mengobrol tentang berita yang sedang atau telah ditontonnya dengan teman-teman sekos maupun di kampus. Berikut kutipan jawaban informan 1 saat diwawancarai,

“kalau menceritakan iya terutama ke teman-teman kos dan kampus, ya lebih sebagai bahan diskusi saja”

Menurutnya informan 3 yang kesehariannya sebagai mahasiswa dan merupakan aktivis kampus tersebut, melakukan aktivitas diskusi sembari lepas tawa dengan teman-teman angkatannya. Sementara informan 2 mengaku sering mengajak diskusi perkembangan pemberitaan partai politik yang terjadi di Indoensia maupun disekitar tempat ia tinggal dengan teman-teman seperjuangannya yang terjun dalam kegiatan perpolitikan. Kegiatan tersebut ia habiskan saat waktu luang dan sedang berkumpul bersama di sekret atau dikantor partai dimana ia bernaung. Berikut kutipan jawaban informan 2 saat diwawancarai,

“Iya kalau diskusi ke orang lain ya sangat sering saya lakukan, terutama dengan teman-teman saya.”

Sedangkan informan yang menyatakan tidak pernah mendiskusikan berita yang ditontonnya dengan orang lain. Berikut jawaban informan 3 saat diwawancarai,

“Tidak pernah, paling hanya bilang, Metro TV itu Nasdem terus, Nasdem terus yang ditampilkan”

Hal sama yang di katakan oleh informan 5, dari pengalamannya mengkonsumsi berita politik ditelevisi, apalagi berita Partai Nasdem yang sering di tampilkan oleh *Metro TV*, ia mengaku jarang dan tidak pernah mengajak

diskusi suami ataupun tetangganya dalam hal-hal seperti ini. Sebagai seorang yang hidup bertetangga informan 5 tersebut, tidak pernah reaksi secara berlebihan setelah mengkonsumsi berita Partai Nasdem. Ia mengatakan tidak pernah memaksa teman-teman untuk memilih partai yang sama ketika ada pemilu. Berikut kutipan jawaban informan 5 saat diwawancarai,

“Ya tidak pernah, karena menurut saya itu tidak penting dan tidak pernah reaksi secara berlebihan setelah menonton berita-berita Partai Nasdem.”

Sedangkan informan 4 mengatakan hal yang serupa dengan informan 5, ia mengaku tidak pernah berdiskusi khusus dengan teman-temannya kantornya mengenai perkembangan maupun berita-berita tentang Partai Nasdem. Berikut kutipan jawaban informan 4 saat diwawancarai, *“Tidak Pernah melakukan diskusi”*.